

Strategi Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Analisis Wawancara

Adya Nisa Salsabila¹; Aurelia Ekarista Amanda Gampur^{2*}; Bagus Arief Saputra³; Fibriyanti Syam⁴; Nabila Saputri⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

* aureliaekaristaamandagampur@gmail.com

ABSTRACT

To build and develop a business, management is very important, especially in financial management. MSME players must have good financial planning so that their businesses can run well and sustainably. In reality, many (MSMEs) in North Jakarta area have to face various challenges, especially those related to limitations in management and financial management. Study conducted for examining growth MSMEs in region and consider problems faced by business owners using qualitative descriptive design, namely data collection by interviews MSME owners focusing on supervision, income and expenditure, financial recording, and capital management. Overall, MSMEs are very important to the Indonesian economy because they provide employment and market various local products. Outcome study revealed even they do not yet have a formal financial recording system, most MSME entrepreneurs have separated their personal and business finances.

Keyword : MSME, Financial Management, Business Strategy, Production Cost

ABSTRAK

Untuk membangun dan mengembangkan suatu usaha, manajemen sangat penting, terkhusus manajerial keuangan. Pelaku UMKM harus punya perencanaan finansial baik guna bisnis mereka bisa dijalankan serta berkelanjutan. Dalam kenyataannya, tak sedikit UMKM Jakarta Utara harus menghadapi berbagai tantangan, terkhusus berkorelasi beserta keterbatasan dalam manajemen serta pengelolaan finansial. Studi dilaksanakan guna melihat pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut dan mempertimbangkan persoalan dirasakan pelaku usaha menggunakan deskriptif kualitatif ialah cara kumpulan data beserta interview pemilik UMKM yang berkonsentrasi pada pengawasan, pendapatan dan pengeluaran, pencatatan keuangan serta pengelolaan modal. Secara keseluruhan, UMKM sangat penting bagi ekonomi Indonesia karena mereka memberikan lapangan kerja dan memasarkan berbaagai produk lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum memiliki sistem catat keuangan formal, sebagian besar UMKM telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Kata Kunci : UMKM, Pengelolaan Keuangan, Strategi Usaha, Biaya Produksi

PENDAHULUAN

Pentingnya UMKM pada perekonomian Indonesia sangat signifikan. Masyarakat lokal, terutama yang berada di kelas menengah ke bawah, dapat memperoleh manfaat dari peluang dan pendapatan yang dibawa UMKM. Pemerintah Indonesia memberikan prioritas tinggi

terhadap keberadaan UMKM. Angka pengangguran akan berkurang jika UMKM daerah tertentu lebih produktif. Meskipun banyak perusahaan besar mengalami kegagalan selama krisis ekonomi, banyak UMKM bisa bertahan serta keluar dari krisis dengan lebih kuat daripada sebelumnya (Ratnawati & Hikmah, 2012).

Pada 2013, ada 5.066 perusahaan besar di Indonesia, beserta 57 juta UMKM berlandaskan data Kemenkop UMKM. Jumlah unit usaha naik 2,41% antara 2012 serta 2013. Perusahaan besar, bagaimanapun, hanya mengalami pertumbuhan sebesar 1,97%. Berlandaskan angka ini, jelas Indonesia punya lebih banyak UMKM daripada perusahaan besar. Jelas UMKM Indonesia merupakan mesin perekonomian negara.

Kemampuan untuk mempertahankan operasional dan bersaing dengan UMKM lainnya merupakan prasyarat bagi manajer UMKM, mengingat jumlah UMKM terus meningkat. Memperhatikan kinerja perusahaan secara cermat sangat penting bagi UMKM guna berkembang di pasar yang kompetitif. Kinerja perusahaan ialah hasil akhir dari upaya mengelola bisnis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan tersebut bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Definisi lain dari kinerja ialah jumlah hasil individu selama periode waktu tertentu guna menyelesaikan aktivitas selaras standar, visi, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan. Usaha dijalankan UMKM perlu keterampilan manajemen keuangan kompeten guna beroperasi dengan baik.

Satu diantara area sering diabaikan UMKM ialah manajemen keuangan. Kesuksesan perusahaan mereka terancam karena mereka tak punya keahlian akuntansi memadai guna menangani urusan keuangan (Suindari & Juniariani, 2020). Pelaku bisnis dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan bantuan pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran, merencanakan penyimpanan dana, dan mendapatkan pengetahuan dasar keuangan. Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan ini berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha. Tanpa pencatatan yang akurat, UMKM sulit untuk mengukur profitabilitas bisnis, menentukan harga jual yang tepat, atau melakukan perencanaan strategis untuk pertumbuhan usaha

Ketidakkampuan ini pada akhirnya membuat UMKM rentan terhadap berbagai resiko, termasuk kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan (Hasibuan & Marliyah, 2024). Tanpa laporan keuangan yang rapih, banyak UMKM yang tidak memenuhi persyaratan administratif untuk mendapatkan akses pembiayaan, padahal modal tambahan sering kali menjadi kebutuhan mendesak untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian, permasalahan pencatatan keuangan ini jadi satu diantara persoalan dasar berkembangnya UMKM Indonesia. Penerapan catatan keuangan terstruktur punya banyak kebermanfaatan guna UMKM. Pertama, pencatatan keuangan yang baik bantu pengusaha faham kondisi finansialnya lebih jelas. Dengan data yang akurat UMKM dapat mengidentifikasi apakah usaha mereka menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian (Rosita Farhat et al., 2025).

Kedua, Memiliki pelaporan keuangan terstruktur memungkinkan UMKM untuk merencanakan strategi lebih baik guna pengembangan usaha. Misalnya, pelaku UMKM dapat memutuskan apakah mereka perlu menambah modal, mengurangi biaya tertentu, atau mencari peluang investasi baru dengan mengetahui arus kas mereka saat ini. Tanpa data keuangan yang akurat, keputusan seperti ini tidak dapat dibuat dengan baik. Ketiga, efisiensi dalam pencatatan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, khususnya untuk UMKM yang ingin bermitra dengan investor atau mengajukan pembiayaan.

Laporan keuangan yang baik mencerminkan bahwa pelaku usaha UMKM berkomitmen kuat dalam menjalankan pengelolaan usaha secara profesional dan penuh tanggung jawab.

Keempat, digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi seperti Teman Bisnis membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional. Dengan sistem digital, proses pencatatan menjadi lebih cepat, praktis, dan minim resiko kesalahan. Selain itu, data tersimpan secara digital juga lebih aman dan mudah di akses kapan saja (Rosita Farhat et al., 2025). UMKM sangat bergantung pada sistem manajemen keuangan digital. Guna kelola serta memaksimalkan sumber daya finansialnya lebih baik, UMKM semakin beralih ke solusi manajemen keuangan digital.

Abidin dkk. (2023) mendapati UMKM yang punya strategi manajemen keuangan solid outperform UMKM tanpa strategi tersebut pada hal laju pertumbuhan keuntungan serta stabilitas selama krisis ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek seperti pencatatan keuangan, manajemen arus kas, penganggaran, serta pemanfaatan sumber dana eksternal. Profitabilitas di sisi lain, mengacu pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Hubungan antara kedua variabel ini menjadi subjek berbagai penelitian, namun masih diperlukan studi lebih lanjut untuk memahami strategi spesifik yang dapat ditetapkan dalam konteks UMKM di Indonesia (Steinert, 1970). Pada dasarnya, pengelolaan keuangan pada UMKM sangat dibutuhkan untuk kelancaran dan demi mempertahankan keberadaan UMKM itu sendiri, serta memberikan keuntungan atau profit bagi pengusaha UMKM.

Akuisisi, pembiayaan, serta pengelolaan aset jadi aspek manajemen keuangan, bermaksud guna raih beberapa visi jangka panjang. Meraih keuntungan melalui pengurangan pengeluaran jadi visi akhir seluruh proses tersebut. Selain itu, nilai perusahaan bisa dimaksimalkan melalui penggunaan serta distribusi kas efektif. Kesuksesan atau kegagalan perusahaan sangat bergantung atas manajerial keuangannya (Anggraeni, 2016). Profesionalisme pada manajemen keuangan, berlandaskan studi akan bantu pelaku usaha pada semua aspek pengelolaan bisnis, termasuk penyusunan anggaran, perencanaan dana, serta pencapaian visi keuangan. Manajemen keuangan yang baik jadi elemen sentral pengelolaan perusahaan efektif. Ada korelasi positif elemen keuangan serta kesuksesan UMKM (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Berlandaskan apa yang telah dibahas jelas UMKM sangat penting guna pertumbuhan serta peningkatan ekonomi Indonesia. Dalam hal PDB, penciptaan lapangan kerja, serta distribusi pendapatan, UMKM sangat penting. Guna mengurangi pengangguran serta menaikkan kemaslahatan masyarakat, UMKM sangat penting, mengingat mereka menyerap > 90% tenaga kerja serta menyumbang > 60% atas total PDB nasional. Dengan minimalisir ketimpangan ekonomi, memanfaatkan komunitas lokal, serta mendirikan pusat ekonomi baru mencakup semua wilayah, UMKM menghidupkan lagi ekonomi Indonesia tingkatan akar rumput. Berlandaskan Gifria Ningsih dan Eni Indriani (2023), UMKM punya peran krusial dalam tingkatkan inovasi serta daya saing di era globalisasi ini dengan efektif menyesuaikan diri atas perubahan pasar serta teknologi, terkhusus pemanfaatan teknologi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Apa yang kita sebut “bisnis” mencakup semua aktivitas dilakukan beragam jenis organisasi beserta visi menciptakan produk serta layanan bisa dikonsumsi. Perusahaan terlibat dalam bisnis ketika mereka bertukar uang, komoditas, atau layanan satu sama lain. Pengusaha butuh kombinasi sumber daya material, manusia, keuangan, serta informasi guna kelola bisnis mereka. Bisnis sering dikategorikan empat ukuran: mikro, kecil, menengah, serta besar. Sektor bisnis, sering disebut sektor ekonomi, ialah cara klasifikasi perusahaan. Bisa mengklasifikasi sektor bisnis atau ekonomi ke dalam banyak subsektor. Pembagian tradisional ekonomi menjadi sektor primer, sekunder, dan tersier didasarkan pada sifat aktivitas yang membentuk masing-masing sektor. Sektor kuartener ditambahkan jadi kategori tambahan pada abad ke-20. Ada dua cara mengklasifikasi sektor ekonomi: berlandaskan aktivitas serta pelaku.

Aktivitas bisnis dapat dimulai dengan pendirian perusahaan baru, pembentukan kemitraan, atau akuisisi perusahaan yang sudah ada melalui pembelian franchise. Namun, perlu dipertimbangkan masa depan perusahaan. Untuk tumbuh dan menjaga perusahaan beroperasi dengan baik, pengembangan sangat penting. Beberapa bagian perusahaan atau operasinya, termasuk manufaktur dan pengolahan, pemasaran, SDM, keuangan, serta lainnya, harus didukung melaksanakan pertumbuhan bisnis. Ada dua jenis utama pengembangan bisnis: memperluas jangkauan perusahaan serta memperluas ekonomi.

Peluang muncul serta usaha didirikan saat individu punya kompetensi mendalami lingkungan sekitarnya serta potensi diri mereka, serta saat mereka bisa memenuhi kebutuhan kesehariannya. Kecepatan urbanisasi tinggi diperkirakan akan teratasi peluang komersial ini, kemungkinan besar bantu komunitas lokal meraih perkembangan ekonomi lebih besar. Selain itu, peluang komersial saat ini di wilayah tersebut ditonjolkan harapan hal ini akan jadi ciri khas wilayah tersebut. UMKM diyakini punya dampak positif signifikan atas kesejahteraan komunitas. Di Indonesia, pemerintah sudah menunjuk UMKM jadi pihak bertanggung jawab turunkan tingkatan pengangguran sangat tinggi di negara ini. Usaha produktif dibentuk individu atau organisasi beragam ranah ekonomi sering disebut UMKM. Perusahaan dimiliki serta dioperasikan individu atau kelompok kecil beserta tingkatan pendapatan serta kekayaan tertentu bisa dikategorikan UMKM. UMKM jadi berkah guna perekonomian Indonesia. Para pendukungnya berargumen UMKM baik guna perekonomian Indonesia mengingat menyediakan lebih banyak peluang kerja serta pendapatan pajak bagi pemerintah. Manufaktur, agribisnis, pertanian, serta SDM jadi contoh UMKM berkontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hal ini berarti UMKM berkontribusi pada pemulihan ekonomi Indonesia menciptakan lapangan kerja perdagangan, fundamental guna proyek pemberdayaan masyarakat. Ada beberapa cara klasifikasi usaha: nilai aset asli (tak masuk pada tanah serta bangunan), omzet tahunan rerata, jumlah pekerja, serta UMKM. Di sisi lain, ada tiga metrik berbeda dipergunakan definisikan UMKM seluruh dunia. Akibatnya, mengukur urgensi UMKM tiap negara jadi tugas yang menantang. Ada beragam perspektif serta penjelasan UMKM. Seperti termaktub Bab I, Pasal I UU No 20 Tahun 2008 Berkaitan UMKM ialah perusahaan produktif dikendalikan individu atau organisasi memenuhi syarat usaha mikro.

Usaha mikro dan kecil didefinisikan usaha produktif dijalankan mandiri individu atau badan hukum tak sepenuhnya dipunya, dikendalikan, pun jadi bagian perusahaan lebih besar serta lebih mapan. Pengusaha yang punya, mengendalikan, atau terlibat tak langsung atau langsung beserta usaha kecil atau besar beserta nilai kekayaan bersih atau omzet tahunan jalankan apa dikenal UMKM. Usaha ini secara ekonomi produktif serta beroperasi mandiri perusahaan besar. Usaha dianggap sebagai usaha mikro (UMI) jika omzet tahunannya <IDR 1.000.000.000,00 serta nilai kekayaannya tak melebihi IDR 200.000.000,00 (tak masuk properti serta gedung perusahaan), termaktub di UU No 9 Tahun 1995, masuk klasifikasi usaha kecil (UK). Usaha dimiliki WNI beserta nilai bersih Rp. 200.000.000,00 serta Rp. 10.000.000.000,00 (tak masuk tanah sertabangunan) disebut usaha menengah (UM). Berlandaskan BI UMKM ialah usaha dijalankan WNI. Usaha ini bisa berbentuk perseroan terbatas, badan usaha tak berbadan hukum, atau badan hukum contohnya koperasi. Guna lengkapi syarat, mereka wajib jadi usaha menengah atau besar beserta modal bersih minimal IDR 200.000.000 (tak masuk tanah serta bangunan) atau omzet tahunan minimal IDR 200.000.000. Kebutuhan aset tetap usaha menengah terbagi dua kategori: sektor manufaktur (IDR 200.000.000,00 sampai IDR 500.000.000,00) serta sektor non-manufaktur (IDR 200.000.000,00 sampai IDR 600.000.000,00).

Ada perbedaan usaha kecil serta menengah, selaras UU No 9 Tahun 1995. Jika usaha berbasis komunitas beroperasi pada skala yang lebih kecil serta memenuhi kriteria tertentu, seperti kepemilikan serta omzet tahunan, jadi usaha tersebut dikategorikan usaha kecil. Jika aset bersih atau penjualan usaha > usaha kecil, jadi usaha tersebut diklasifikasikan usaha menengah atau besar. Dalam hal melindungi usaha kecil atas persaingan tak sehat, Kepres No 99 Tahun 1998 menyebut “kegiatan ekonomi skala kecil masyarakat, dengan mayoritas usaha berupa usaha kecil..

Berdasarkan hasil wawancara, usaha ini bergerak di bidang kuliner dan dijalankan secara mandiri oleh pemiliknya sejak tahun 2022. Usaha tersebut berawal dari hobi memasak sekaligus keinginan untuk menambah penghasilan keluarga. Modal awal dipergunakan Rp. 5.000.000,- mencakup pembelian peralatan masak, bahan baku, serta operasional. Kini, usaha mulai berkembang dan dikenal masyarakat sekitar karena rasa makanannya yang khas serta harga yang ramah kantong. Oleh karena itu, minat masyarakat terhadap makanan yang dijual sangat tinggi dan melakukan pembelian secara berulang.

METODE PENELITIAN

Guna mengkarakterisasi serta mengkaji rinci desain pengelolaan keuangan diterapkan di UMKM, studi mempergunakan desain kualitatif deskriptif. Pilih metode ini karena, alih mempergunakan ukuran numerik atau tes hipotesis, ingin memahami pengelolaan keuangan beserta melihat pengalaman nyata para pelaku usaha.

Studi ini dilaksanakan di Warung Makan Mba Wiwik, sebuah UMKM berbasis di Jakarta Utara yang bergerak di industri makanan. Pemilik usaha, mengawasi semua operasional harian serta urusan keuangan, bertindak jadi informan studi. Pemilik dipilih jadi informan karena punya pengetahuan yang luas berkaitan kondisi keuangan serta rencana perusahaan.

Peneliti bisa peroleh informasi detail sambil tetap bisa adaptasi beserta kondisi unik lapangan mempergunakan interview semi-terstruktur guna kumpulkan data. Pencatatan keuangan, pemantauan arus kas, serta sebab dipergunakan tetapkan harga produk jadi fokus utama selama interview. Selain wawancara, penelitian ini juga didukung oleh observasi langsung terhadap aktivitas usaha dan dokumentasi sederhana, seperti catatan keuangan harian yang digunakan oleh pemilik usaha.

Seusai kumpulkan data, analisis deskriptif kualitatif dipergunakan mengkajinya. Reduksi data, meliputi pemilihan serta ringkasan materi relevan beserta topik studi, jadi langkah pertama fase analisis. Seusainya, guna memperjelas temuan studi, data disajikan mempergunakan deskripsi naratif serta tabel tambahan. Simpulan ditarik dari data dikumpulkan atas interview serta pengamatan jadi langkah terakhir observe.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam pengelolaan keuangan pemilik menerapkan sistem sederhana berbasis catatan manual. Pencatatan dilaksanakan guna menemukan berapa banyak pengeluaran uang yang dikeluarkan membeli bahan baku dan pendapatan usaha setiap harinya. Pendapatan usaha tidak selalu sama tiap harinya, tergantung jumlah pelanggan. Rata-rata pemilik memperoleh pemasukan sekitar Rp. 800.000,- hingga Rp. 1.000.000,- dengan peningkatan cukup besar akhir pekan. Walaupun belum menggunakan sistem digital, kebiasaan mencatat ini membantu pemilik memahami arus kas harian.

Bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi antara lain beras, gula, tepung, sayur, ayam, ikan, telur, dan lain sebagainya. Pemilik usaha memprioritaskan kualitas bahan baku dengan membeli setiap harinya di pasar tradisional, agar bisa memperoleh harga yang lebih murah dengan bahan baku yang masih segar. Pemilihan bahan baku dilakukan dengan hati-hati agar kualitas produk tetap terjaga dan sesuai dengan selera pelanggan. Mengelola pengeluaran makanan jadi bidang terus berkembang beserta solusi baru. Ayam, telur, gula, serta beragam bahan dasar lainnya kini ada kenaikan harga. Karena hal ini, harga di Warung Makan Mba Wiwik pun naik. Satu diantara sebab mempengaruhi harga akhir ialah biaya langsung bahan baku.

Tabel 1. Rincian biaya bahan baku

Jenis Bahan	Jumlah	Harga
Daging Ayam	1½ kg	Rp. 60.000,-
Beras	10 Liter	Rp. 140.000,-
Minyak Goreng	2 Liter	Rp. 36.000,-
Gula	1 kg	RP. 20.000,-
Telur ayam	1 kg	Rp. 32.000,-
Cabai	1/2 kg	Rp. 40.000,-
Tepung	2 kg	Rp. 20.000,-
Ikan	1 kg	Rp. 35.000,-
Bawang	1 kg	Rp. 20.000,-

Sayur	3 kg	Rp. 60.000,-
Tempe	3 Papan	Rp. 15.000
Telur bebek	1/2 kg	Rp. 23.000
Jumlah		Rp. 501.000

Dalam menentukan harga jual milik usaha mempertimbangkan beberapa hal, biaya bahan baku, tenaga kerja, serta harga pasaran. Terkait dengan bahan baku penjual menentukan harga dengan cara mempertimbangkan harga bahan baku itu sendiri, dimana jika terjadi kenaikan harga pada bahan baku maka penjualan di setiap menu akan dinaikan. Jika terjadi penurunan pada harga bahan baku, harga penjualan menu tidak mengalami penurunan melainkan tetap. Keuntungan dari penjualan dipersiapkan untuk pembelian bahan baku pada saat harga bahan baku mengalami kenaikan. Jadi pada dasarnya penentuan harga jual sangat dipengaruhi oleh biaya bahan baku yang digunakan untuk pengolahan makan yang akan dijual.

Tabel 2. Rincian Harga Makanan

Jenis Makanan	Harga Makanan (Satuan / Porsi)
Ayam Goreng	Rp. 8.000,-
Telur Dadar	Rp. 5.000,-
Sayur Sawi Putih	Rp. 4.000,-
Ikan Mujair	Rp. 10.000,-
Telur Asin	Rp. 6.000,-
Tempe Orek	Rp. 4.000,-
Ikan Tongkol Balado	Rp. 6.000,-
Ayam Rendang	Rp. 8.000,-
Telur Asam Manis	Rp. 6.000,-
Ikan Bawal Goreng	Rp. 10.000,-

Lebih jauh, pengelolaan keuangan UMKM tak Cuma tentukan tingkat pengetahuan semata, melainkan sebab perilaku serta psikologis pemilik usaha. Banyak pelaku UMKM yang mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi atau mencampurkan keuangan pribadi serta usaha, sehingga mengaburkan informasi dibutuhkan proses evaluasi serta perencanaan usaha (Indawati et al., 2025). Oleh karena itu, interfenasi dalam bentuk pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang menekankan pada disiplin, keteraturan, dan pemisahan antara aspek pribadi dan usaha sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Atas temuan interview bisa diambil simpulan strategi pengelolaan keuangan dilaksanakan masih sangat sederhana, namun cukup membantu dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pemilik berusaha mengatur alur keuangan dengan membeli bahan baku sesuai dengan kebutuhan dan menyisihkan keuntungan sebagai modal cadangan.

Untuk meningkatkan efektivitas disarankan agar pelaku UMKM mulai menggunakan sistem pencatatan digital sederhana, seperti aplikasi keuangan atau spreadsheet, agar proses

pengelolaan uang menjadi lebih rapih dan mudah dipantau. Penggunaan aplikasi keuangan digital ini akan mempermudah pelaku UMKM dalam mencatat keuangan, karena aplikasi keuangan digital ini dapat digunakan dengan efisien dan dapat meminimalisir resiko kesalahan perhitungan alur keuangan. Selain itu penggunaan spreadsheet dapat membantu memvisualisasikan data menjadi bagan, grafik, dan tabel untuk mempermudah pemahaman tren dan pola. Dengan adanya aplikasi perhitungan keuangan digital ini, pelaku UMKM hopefully bisa mengatur finansialnya baik sehingga bisa berpengaruh baik terhadap finansial usaha rentang waktu panjang. Nantinya ada keberpengaruhannya atas eksistensi atau keberadaan UMKM itu sendiri dan bagaimana alur keuangan pelaku usaha yang meliputi pengeluaran, pemasukan atau laba yang didapat.

Simpulan bisa ditemukan di studi ialah UMKM sangat ada keberpengaruhannya dalam mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia dan terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu, dengan adanya UMKM dapat membantu memperluas lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran. Ketersediaan lapangan pekerjaan ini dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan UMKM ini dapat dilakukan secara individu maupun oleh kelompok kecil dengan jumlah modal yang berbeda dan dengan pengelolaan usaha yang berbeda juga. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan UMKM ini adalah profit atau laba yang dapat mendukung perekonomian pemilik usaha itu sendiri.

Dalam pengelolaan UMKM, hal penting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha adalah proses pengelolaan keuangan. Proses pengelolaan keuangan sebagian besar pemilik UMKM masih bersifat manual. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan pemilik usaha terkait dengan sistem atau aplikasi pengelola keuangan digital yang lebih baik dan lebih mudah untuk dilakukan. Proses pengelolaan keuangan pada usaha ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, karena proses pengelolaan keuangan berkaitan dengan perhitungan pengeluaran dan pemasukan pelaku usaha yang meliputi pembelian bahan baku yang mendukung kelancaran usaha. Pelaku usaha diharapkan dapat menggunakan aplikasi digital yang lebih efisien untuk digunakan, jadi proses pengelolaan keuangan terlaksana baik serta bisa meminimalisir kesalahan dalam proses penggunaan arus keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat memberi dampak yang baik juga terhadap keberlanjutan UMKM itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. A., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *SY'AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 7(1), 25–44.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.23>
- Gifria Ningsih, Ani Indriani, A. B. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm): Apa Saja Faktor Penghambatnya*, 2019, 70–85. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>

- Hasibuan, I. M., & Marliyah. (2024). Obstacles of accessibility of financing for micro small and medium enterprises (MSMEs) from financial institution. *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3(1), 15–24.
- Indawati, I., Anggraini, A., & Ruhayat, E. (2025). Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jawa Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 682–690. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1511>
- Ratnawati, T., & Hikmah. (2012). Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja UKM. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM*, 2(1), 102–114.
- Rosita Farhat, Lilavita Dina Setyawati, Tiska Ayu Mahardika, Mohamad Aziz, & Tituk Diah Widajantie. (2025). Inovasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Teman Bisnis. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Steinert, J. H. (1970). Financial management. In *Hospitals* (Vol. 44, Issue 7).
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM Dan Strategi Dalam Mengukur Kinerja UMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan the Effect of Financial Aspect and Human Resource Competence on UMKM Performance in Kasongan Village. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 1–11.